

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang pesat dibidang sains dan teknologi pada masa sekarang ini menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan pendidikan di Indonesia, sebab melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal potensi diri. Pada prinsipnya, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa. Menurut UU RI No.2 tahun 1989, Bab I, Pasal I pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2009:2). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas yang membentuk kemandirian dan kreatifitas dalam menghadapi setiap persolan kehidupan, oleh karena itu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita yaitu dengan memperbaiki kurikulum pembelajaran yang berlaku di lembaga pendidikan. Salah satu diantara sekian banyak kurikulum tersebut adalah kurikulum pendidikan seni musik.

Pembelajaran seni musik pada pendidikan formal di Indonesia sebagaimana diketahui selama ini, memiliki rentangan yang luas meliputi semua jenjang pendidikan dari sejak TK, SD, SMP, dan SMA sehingga dapat kita lihat bahwa pelajaran seni musik terdapat pada setiap tingkatan pendidikan. Pendidikan seni musik memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain karena pendidikan seni musik mengkaji hal-hal

yang bersifat logika, juga berkonsentrasi pada pengalaman estetik melalui kegiatan berekspresi seperti bernyanyi atau bermain musik. Ada berbagai macam pengertian mengenai seni musik, namun secara umum seni musik itu adalah seni yang berlatar belakang waktu yang mampu mengungkapkan kehidupan seperti kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan, dan sebagainya.

Guru dan siswa sering menghadapi masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran seni musik khususnya dalam pelajaran memainkan instrumen pianika, contohnya dalam hal memainkan tangga nada yang mengakibatkan siswa tidak mampu untuk memainkan lagu. Ketidakmampuan siswa tersebut mengakibatkan dampak yang sangat buruk karena siswa hanya mampu memainkan lagu hanya dari tangga nada C saja, ketika akan memainkan lagu dari nada dasar yang berbeda siswa tidak akan mampu untuk memainkan lagu tersebut. Fenomena lainnya adalah tidak adanya semangat siswa-siswa untuk belajar ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mempresentasikan tugas, bertanya atau mengeluarkan pendapat. Sebahagian besar dari siswa-siswa merasa tidak mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diakibatkan oleh pemilihan metode belajar yang tidak tepat sehingga membuat siswa menjadi bosan terhadap pelajaran memainkan instrumen pianika tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru harus lebih selektif lagi dalam memilih dan menggunakan metode belajar. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh metode belajar yang digunakan

oleh guru, dimana seorang guru harus mampu mengembangkan metode mengajar dan mampu membuat variasi dalam penyampaian materi sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut dan siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses belajar dan mengajar.

Pianika merupakan salah satu alat musik yang sering digunakan dalam ekstrakurikuler di Sekolah. Pianika menjadi alat musik yang mudah karena alat musik pianika merupakan piano yang berukuran kecil dan mempunyai oktaf yang sedikit. Ini menjadikan siswa memiliki keinginan mempelajari pianika.

Di SMP Eka Prasetya Medan, ekstrakurikuler Seni Musik yang diajarkan adalah menggunakan alat musik pianika. Melihat begitu besarnya antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler musik menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang ekstrakurikuler pianika di SMA Eka Prasetya Medan.

Peneliti secara khusus memilih pokok pelajaran memainkan instrumen pianika sebagai aspek yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan siswa cenderung merasa tidak sanggup untuk belajar seni musik khususnya dalam praktek memainkan instrumen pianika secara individu sewaktu pengamatan atau pengalaman penulis. Melalui penerapan penggunaan instrumen, peneliti mengharapkan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen pianika dapat meningkat baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan asumsi di atas, maka peneliti tertarik menjadikan masalah tersebut menjadi topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih adalah "Penggunaan Pianika pada Pada Ekstrakurikuler Musik di SMP Eka Prasetya Medan".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang akan disimpulkan dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan siswa-siswa kelas VII SMP Eka Prasetya Medan tidak terampil dalam memainkan instrumen pianika?
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler musik dengan menggunakan pianika?
3. Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran pianika oleh guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran memainkan instrumen pianika?
4. Bagaimanakah proses penerapan penggunaan pianika dalam proses pengajaran materi pada ekstrakurikuler musik?
5. Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler musik di SMP Eka Prasetya Medan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis maka peneliti membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler musik dengan menggunakan pianika?
2. Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Eka Prasetya Medan?
3. Bagaimanakah proses penerapan penggunaan pianika dalam proses pengajaran materi pada ekstrakurikuler musik?
4. Apakah yang menyebabkan siswa-siswa kelas VII SMP Eka Prasetya Medan tidak terampil dalam memainkan instrumen pianika?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rangkuman dari suatu topik yang menjadi inti masalah yang akan diteliti, hal ini sesuai dengan pendapat Maryaeni (2005:14), rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Penggunaan Pianika Pada Ekstrakurikuler Musik di SMP Eka Prasetya Medan.”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan

tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

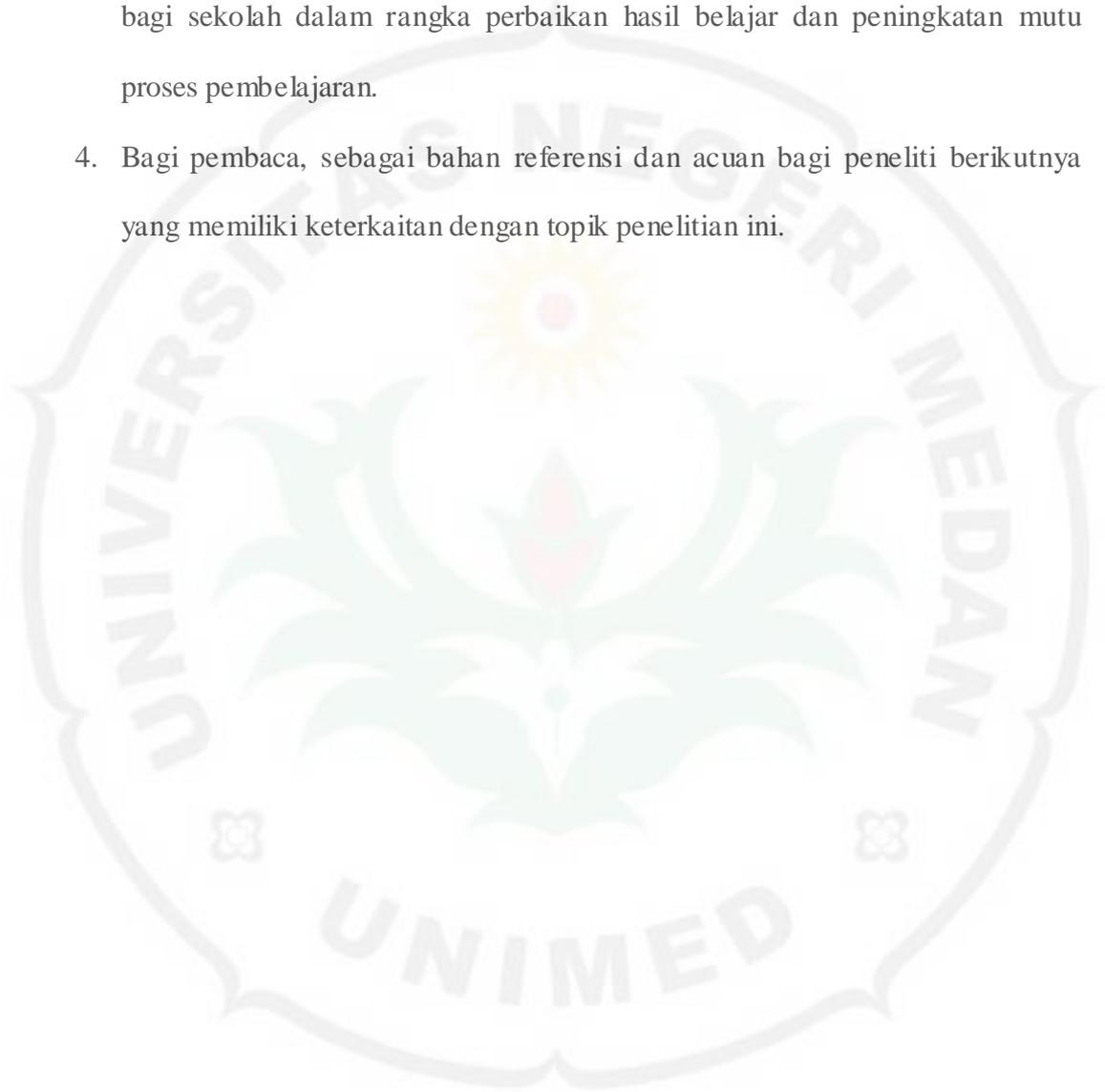
1. Untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler musik di SMP Eka Prasetya Medan.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran Ekstrakurikuler Musik di SMP Eka Prasetya Medan
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi memainkan instrumen pianika.
4. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler musik.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi belajar seni musik terutama materi memainkan instrumen pianika dan juga membuat siswa lebih kreatif.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat dalam upaya memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan hasil belajar dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY